

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MUATAN PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR
KABUPATEN PANGKEP**

Muslimin¹, Nurul Mukhlisa²,
Miftahul Jannah³

^{1,2,3}PGSD Universitas Negeri Makassar

¹muslimin@unm.ac.id, ²nurullmukhlisaa@unm.ac.id,

³miftahuljannahpkp65@gmail.com

ABSTRACT

This quantitative correlational research aims to determine whether students' science learning outcomes at Pangkep Regency Elementary Schools are related to their learning motivation. The independent variable (learning motivation) and the dependent variable (science learning outcomes) are the two variables in this research. A sample of 100 students from a population of 36,794 elementary school students in Pangkep Regency was used in this research. For the 2023–2024 academic year, data was collected through questionnaires and midterm exam scores for science subjects. Data were analyzed using correlation methods and significance tests. The results of descriptive statistical analysis show that student learning motivation is in the high category with a percentage reaching 54%. On the other hand, science learning results show a very good score of 78%. H_0 is rejected and H_1 is accepted after correlation analysis produces a significance value of 0.002, which is less than 0.05. The low correlation between student learning motivation and learning outcomes is shown by a correlation coefficient of 0.227.

Keywords: motivation to learn. connection. science learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (motivasi belajar) dan variabel terikat (hasil belajar IPA). Sampel sebanyak 100 siswa dari populasi 36.794 siswa sekolah dasar di Kabupaten Pangkep digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan nilai ujian Tengah semester genap IPA tahun ajaran 2023/2024. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi dan uji signifikansi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi dengan persentase mencapai 54%. Selain itu, hasil belajar IPA menunjukkan skor yang sangat baik yaitu 78%. Dari hasil analisis korelasi diperoleh nilai sig. $0,002 < 0,05$ atau ditolak dan diterima dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,227. Hal tersebut menandakan terdapat hubungan signifikansi antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci: *motivasi belajar, hubungan, hasil belajar IPA*

A. Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang berskala nasional. Lebih lanjut menurut Hilmiatussadiyah (2020), pembelajaran adalah proses yang berlangsung baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan memperluas pemahaman dari keadaan tidak tahu menjadi keadaan memahami.

Menurut Asy'ari (Supardi, 2017), pembelajaran di kelas merupakan tindakan edukatif yang dilakukan oleh guru. Tindakan ini dianggap edukatif jika fokus pada pengembangan secara menyeluruh bagi siswa, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap. Karena itu, guru perlu memiliki kompetensi untuk merancang aktivitas pembelajaran yang memadukan ketiga aspek tersebut. Salah satu pembelajaran yang menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dan pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merujuk pada studi mengenai pengetahuan tentang alam. Sebagai salah satu disiplin ilmu yang sangat mendasar dan penting, IPA seharusnya diajarkan dengan baik kepada peserta didik (Safira et al., 2020). Pada pembelajaran IPA, guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan cara yang memperkenalkan langsung kepada dunia sekitar, sehingga apa yang dijelaskan dapat diterima oleh peserta didik, bukan hanya sekedar menghafal materi, tetapi juga agar mereka dapat mengaplikasikan materi tersebut dalam aktivitas sehari-hari (Wulandari & Mudinillah, 2020). Pembelajaran IPA di kelas perlu memprioritaskan kebutuhan dan keterlibatan siswa agar mereka dapat sepenuhnya memahami materi yang diajarkan, sehingga peserta didik akan lebih mampu menguasai konsep-konsep yang diberikan (Wahyu et al., 2020).

Pembelajaran IPA, menurut Kaelana dan Wardani (2021), tidak hanya berkisar pada penguasaan pengetahuan, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, seperti penggunaan materi, media, metode, dan model pembelajaran yang

berbeda-beda. Model pembelajaran IPA yang ideal untuk siswa sekolah dasar adalah model yang mengaitkan situasi belajar siswa dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa diberikan kesempatan untuk memanfaatkan alat dan media pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar siswa dapat memahami konsep-konsep ilmiah dengan lebih mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja, dan berperilaku ilmiah secara efektif.

Selanjutnya menurut istilah, menjelaskan bahwa pembelajaran IPA merupakan sekumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode yang sistematis (metode ilmiah), serta dengan menerapkan sikap ilmiah. IPA memfasilitasi pemahaman manusia tentang dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran IPA, terdapat tiga komponen utama yang perlu dikuasai oleh peserta didik: sikap, proses, dan produk (Wisudawati & Sulistyowati, 2022). Pemahaman yang mendalam terhadap ketiga komponen ini sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam studi IPA.

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Menurut Nabillah & Abadi (2019) mengemukakan bahwa hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Proses belajar siswa, sebagai proses yang terjadi dalam kegiatan belajar, berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Pengalaman belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah faktor utama dari hasil belajar ini. Hasil belajar sangat

penting karena memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik. Informasi ini selanjutnya akan digunakan untuk merencanakan kegiatan belajar berikutnya.

Ananda dan Fitri (2020) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian prestasi yang dicapai siswa secara optimal. Belajar adalah proses atau aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mencapai perubahan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil belajar mencerminkan prestasi yang dicapai siswa melalui usaha sadar mereka dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang mereka miliki, sehingga semakin tinggi prestasi yang mereka capai, semakin besar kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Berbagai faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi hasil belajar siswa, menurut Sari (Esterina et al., 2022). Faktor internal yang memengaruhi siswa meliputi kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sebaliknya, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar mereka, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Motivasi belajar siswa adalah faktor krusial yang memengaruhi hasil belajar. Menurut Putri et al. (2022), motivasi berfungsi sebagai dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, menjaga kelangsungan pembelajaran, serta mengarahkan upaya mereka untuk mencapai tujuan

yang diinginkan. Sehingga motivasi berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membantu meningkatkan semangat serta prestasi belajar siswa.

Menurut Herlina (2023), motivasi belajar memiliki peran signifikan dalam memengaruhi proses belajar. Motivasi ini juga penting dalam hal pembelajaran anak-anak, karena mereka membutuhkan dorongan untuk memotivasi mereka dalam belajar. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mengubah perilaku mereka agar lebih baik dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Rahmadani & Syuraini (2021) mengemukakan bahwa motivasi belajar memegang peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dengan mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar juga berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi siswa, meningkatkan semangat mereka, dan membantu mereka mengendalikan emosi saat menghadapi tantangan belajar. Motivasi belajar dapat bervariasi dalam tingkatannya. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi biasanya menunjukkan semangat dan antusiasme yang besar dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sering kali mengalami penurunan semangat dan minat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas tinggi Sekolah Dasar Kabupaten

Pangkep mengungkapkan bahwa motivasi siswa terlihat kurang antusias dalam pembelajaran. Meskipun tidak semua siswa menunjukkan hal yang sama, masih ada sebagian yang kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat menunjang tingkat pemahaman maupun hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Keaktifan belajar tersebut dapat terjadi apabila siswa memiliki motivasi dalam dirinya untuk melalui pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran dimana terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasa pembelajaran IPA membosankan dan sulit dimengerti.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmelia dan Fitria (2020) bahwa "terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman diterima, dengan tingkat keeratan hubungan berada pada koefisien 0,40-0,70, yang menunjukkan ada hubungan yang sedang antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Lebih lanjut, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prananda & Hadiyanto (2019) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar pada mata Pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung dari r tabel ($0,323 > 0,281$) dan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,024 < 0,05$). Dengan demikian korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN Sungai Sapih Padang sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Esterina, et al., (2022)

menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 70 Singkawang pada materi pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk meneliti motivasi belajar serta hubungannya dengan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar, yang belum banyak diteliti. Adapun penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep".

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep? 2) bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep? 3) adakah hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) motivasi belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep, 2) hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep, 3) hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian akan menggunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis

penelitian korelasi. Adapun variabel dalam penelitian ini ialah motivasi belajar variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36.794 siswa keseluruhan kelas tinggi di Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa yang diambil di tiap kelas dengan menggunakan *proportional random sampling*.

Data pada penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket dan dokumentasi yang kemudian akan melalui olah data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang berupa uji prasyarat dan uji signifikansi dengan menggunakan analisis korelasi. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:

- 1) Jika nilai $sig \leq 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai $sig > 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel tertutup.

Pengambilan keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel X dengan Variabel Y.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Kabupaten Pangkep

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
25-43	Rendah	0	0%
44-62	Cukup Tinggi	0	0%
63-81	Tinggi	54	54%
82-100	Sangat Tinggi	46	46%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil angket motivasi belajar di atas, terlihat bahwa dari 100 siswa, tidak ada yang memiliki motivasi belajar rendah, tidak ada yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi, 54 siswa memiliki motivasi belajar tinggi 54%, dan 46 siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi 46%. Hal tersebut menginterpretasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Kabupaten Pangkep termasuk kategori tinggi.

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar IPA Kelas Tinggi SD Kabupaten Pangkep

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat Baik	78	78%
2.	70-79	Baik	19	19%
3.	60-69	Cukup	3	3%
4.	50-59	Kurang	0	0%
5.	0-49	Gagal	0	0%
Jumlah			100	100

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar IPA terbagi dalam lima kategori: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal. Dari data tersebut, terdapat 78 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 78%. Selain itu, terdapat 19 siswa yang berada pada kategori baik dengan persentase 19%, serta 3 siswa pada kategori cukup dengan persentase 3%. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori kurang atau gagal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas tinggi di SD Kabupaten

Pangkep berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 78%.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi

Variabel	R	Sig	R ²
Motivasi belajar- Hasil belajar siswa	0,227	0.023	0.051

Berdasarkan tabel 3 tentang hasil analisis korelasi, maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) dari variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa adalah 0,227. Koefisien korelasi yang bernilai 0,227 berada di antara 0,200 – 0,399 yang menunjukkan kuat hubungan antara variabel bebas dan terikat berada pada tingkat hubungan yang lemah. variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru memberikan kontribusi pada kenaikan hasil belajar siswa sebesar 5,1%. Nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar siswa.

Pembahasan

1. Motivasi Belajar Kelas Tinggi di SD Kabupaten Pangkep

Berdasarkan analisis deskriptif data angket motivasi belajar, kriteria motivasi belajar siswa tergolong ke dalam 4 kategori yaitu kategori rendah, kategori cukup tinggi, kategori tinggi, dan kategori sangat tinggi. Namun, data angket motivasi belajar siswa di SD Kabupaten Pangkep hanya termasuk dalam 2 kategori yaitu kategori tinggi dan kategori sangat tinggi. Dengan kategori yang dipenuhi oleh paling banyak siswa yaitu kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas tinggi Kabupaten Pangkep tergolong tinggi, yang berarti

rata-rata siswa kelas tinggi SD Kabupaten Pangkep memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Rahmadani & Syuraini (2021), mengemukakan bahwa motivasi belajar memegang peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dengan mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar juga berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi siswa, meningkatkan semangat mereka, dan membantu mereka mengendalikan emosi saat menghadapi tantangan belajar. Motivasi belajar dapat bervariasi dalam tingkatannya. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi biasanya menunjukkan semangat dan antusiasme yang besar dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sering kali mengalami penurunan semangat dan minat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa banyak faktor. Menurut Ajhuri (2021) faktor-faktor motivasi belajar adalah faktor pengetahuan, kebutuhan, kemampuan, kesenangan, pelaksanaan kegiatan belajar, hasil belajar, kepuasan terhadap hasil belajar, dan karakteristik pribadi dan lingkungan. Lebih lanjut menurut Azhar & Wahyudi (2024) penghambat motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti rendahnya rasa percaya diri dan kurangnya kesadaran diri sering menjadi penghalang utama. Siswa yang tidak yakin dengan kemampuan

mereka sendiri cenderung merasa cerdas dan takut gagal, sehingga kurang termotivasi untuk mencoba hal-hal baru atau mengambil resiko dalam belajar. Selain itu, kondisi psikologis seperti stres, depresi, dan kecemasan juga dapat mengurangi motivasi belajar, karena kondisi-kondisi ini mengganggu konsentrasi dan energi siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian atau apresiasi dari orang tua, dapat membuat siswa merasa tidak dihargai dan tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan analisis data angket motivasi belajar siswa di kelas tinggi SD Kabupaten Pangkep membuktikan bahwa sebanyak 52% dari 100 siswa pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil memiliki tingkat motivasi yang tergolong tinggi. Hasil angket menunjukkan sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan tepat waktu, tidak lekas puas dengan hasil yang didapatkan serta memiliki rasa tertantang untuk mengerjakan soal yang sulit.

Selanjutnya, pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, hasil angket motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa sebanyak 49% dari 100 siswa yang motivasi belajarnya tergolong tinggi. Hasil angket menunjukkan sebagian besar siswa memiliki rasa ingin tahu serta minat dalam belajar.

Pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, hasil angket motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa sebanyak 45% dari 100 siswa yang motivasi belajarnya tergolong tinggi. Hasil angket menunjukkan sebagian besar siswa memiliki upaya

untuk meraih cita-cita serta ketekunan dalam belajar.

Hasil angket motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa sebanyak 66% dari 100 siswa pada indikator adanya penghargaan belajar memiliki tingkat motivasi belajar tergolong sangat tinggi. Hasil angket menunjukkan sebagian besar siswa sadar dan ingin meningkatkan belajarnya serta senang apabila diberikan pujian.

Pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, hasil angket motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa sebanyak 66% dari 100 siswa yang motivasi belajarnya tergolong sangat tinggi. Hasil angket menunjukkan sebagian besar siswa tertarik terhadap pembelajaran yang kreatif dan menarik.

Selanjutnya, hasil angket motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa sebanyak 69% dari 100 siswa pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif memiliki tingkat motivasi belajar tergolong sangat tinggi. Hasil angket menunjukkan sebagian besar siswa lebih suka belajar dengan suasana yang tenang.

2. Hasil Belajar IPA Kelas Tinggi di SD Kabupaten Pangkep

Berdasarkan rincian data hasil belajar IPA siswa kelas di Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep yang didapatkan dari nilai UTS IPA semester genap tahun ajaran 2023/2024, dapat diamati bahwa hasil belajar IPA dari 100 siswa terdapat 5 kategori yaitu gagal, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Tidak ada siswa dalam kriteria hasil belajar gagal dan kurang. Terdapat 3 siswa dengan hasil belajar IPA dengan kategori

cukup. Terdapat 19 siswa dengan hasil belajar IPA dengan kategori baik. Serta, terdapat 78 siswa dengan hasil belajar IPA dengan kategori sangat baik. Hal tersebut membuktikan 78% siswa berhasil mencapai hasil belajar IPA dengan kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA tidak hanya dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar namun ada variabel lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis hasil belajar IPA siswa yang mana terdapat beberapa siswa dengan hasil belajar yang tinggi namun memiliki motivasi belajar yang rendah, begitupun sebaliknya.

3. Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA

Berdasarkan analisis korelasi, ditemukan bahwa nilai penting dari hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA pada siswa di SD Kabupaten Pangkep lebih besar daripada nilai kemungkinan yang digunakan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar (variabel bebas) dan hasil belajar IPA (variabel terikat). Namun, hubungan ini lemah, menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar tidak terlalu kuat berkorelasi dengan hasil belajarnya. Secara umum, semakin termotivasi seorang siswa dalam belajar, semakin baik hasil belajarnya. Tingkat motivasi yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa memang berkaitan, karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih tekun dan lebih aktif di kelas. Siswa dengan motivasi belajar yang

tinggi cenderung lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan belajar, dan lebih mudah mempertahankan perhatian mereka terhadap pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memotivasi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmelia & Fitria (2020) motivasi belajar sangat penting perannya bagi siswa dalam usaha mencapai hasil belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun luar kelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun, bersemangat, lebih tahan/tidak mudah bosan, dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prananda & Hadiyanto (2019), terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dan hasil pembelajaran ilmu pengetahuan untuk siswa kelas IV di SDN 43 Sungai Sapih Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *t*-hitung yang lebih besar dari pada *t*-table dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari level signifikansi yang ditentukan, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara hasil belajar ilmu pengetahuan siswa dan motivasi mereka untuk belajar. Penelitian lain oleh Esterina et al. (2022) menyatakan bahwa hasil

pembelajaran studi sosial siswa di SDN 70 Singkawang pada kelas IV dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi mereka untuk belajar, terutama dalam materi mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana.

Motivasi belajar memiliki dampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Ada korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar, terutama dalam pembelajaran sains di SD Negeri Wanjaya 03, menurut penelitian Indriyani et al. (2023). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sementara siswa yang kurang termotivasi juga cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2021) menemukan korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar kimia siswa dengan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Kota Jambi. Menurut Asmelia dan Fitria (2020), motivasi belajar sangat penting perannya bagi siswa dalam usaha mencapai hasil belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan kegairahannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun luar kelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun, bersemangat, lebih tahan/tidak mudah bosan, dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak bergairah dalam mengikuti

proses pembelajaran, dan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi siswa yang motivasi belajarnya rendah sudah tentu tidak mencapai hasil belajar yang tinggi. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tanpa adanya motivasi dalam belajar tidak akan mungkin seseorang melakukan aktivitas belajar.

E. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini ialah, 1) motivasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep tergolong tinggi dengan persentase 54%, 2) hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep tergolong sangat baik dengan persentase 78%, 3) Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Kabupaten Pangkep dengan hubungan positif dan searah. Yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Adapun saran dari penelitian ini ialah, 1) Bagi guru disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sepanjang proses pembelajaran dengan cara memberikan dorongan. Antusiasme siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat motivasi yang tinggi, yang tentu saja akan berdampak positif pada hasil belajar mereka, 2) Bagi peneliti lain atau pembaca yang berminat melakukan penelitian yang serupa, agar sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai referensi serta kekurangan yang ada hendaknya disempurnakan sehingga dapat memberikan banyak perkembangan penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F. (2021). *Urgensi Motivasi*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Asmelia, S. P., & Fitria, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(10), 77–78.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, 1(1), 6–7.
- Aziz, A., & Samsudin, M. A. (2018). Peranan Motivasi Dalam Kerajinan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 13(1), 1–11.
- Erikasari. (2019). Peranan Motivasi, Kreativitas Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal E-Tech*, 7(2).
- Esterina, S., Marhayani, D. A., & Mertika. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIPS)*, 1(14), 1–6.
- Fitri, Y., Desyandri, & Erita, Y. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 2985.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Dari Selama

- Pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
- Herlina, S. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 05 VII Kota Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5), 2803–2818.
- Hilmiatussadiyah. (2020). Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 67–71.
- Indriyani, T., Gumala, Y., & Ruby, A. C. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3910.
- Kelana, & Wardani. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kurniawan, A., & Affandi, G. R. (2022). Gambaran Efikasi Diri Akademik Siswa Sma “X” Sidoarjo. *Jurnal Pemeriksaan*, 1(1), 24–37.
- Maryam, S., Zainal, Z., & Armila. (2019). Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–3.
- Masitoh, S. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Mukhlisa, N. (2024). Transformasi Literasi Membaca di Abad ke-21: Analisis Kepustakaan tentang Metode dan Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 89–90.
- Muslimin. (2024). Kajian Literatur Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Sains SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 78.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c). Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909–915.
- Rahmadani, D., & Syuraini. (2021). Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C di Spnf Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 362–369.

- Rambe, P. (2022). Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Tsaqifa Nusantara*, 1(2), 123–134.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Simatupang, A. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Kota Jambi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 205.
- Supardi, K. (2017). Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2).